

Penerapan *Cooperative Learning* “Model *Examples Non Examples*” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pelaksanaan Operasi Penanganan dan Pengangkatan Secara Manual

Felix Christian Guba¹, Dinar Susilo², Indah Widiastuti³

Felix Christian Guba¹
gubathiaadd@gmail.com

Dinar Susilo²
Indah Widiastuti³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pelaksanaan Operasi Penanganan dan Pengangkatan Secara Manual melalui penerapan model *examples non examples* pada siswa kelas X TP1 SMK Murni 1 Surakarta. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TP1 SMK Murni 1 Surakarta yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik Pengumpulan data (data collection), Reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), Penarikan simpulan (dataverification). Peningkatan hasil belajar tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dan jumlah siswa yang tuntas belajar pada setiap siklusnya, berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 pada kondisi awal nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 siswa (30%). Kemudian siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa (53,33%) dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 siswa (86,67%).

Kata kunci: Model *examples non examples*, hasil belajar, Teknik Pemesinan

1. Pendahuluan

Pendidikan Indonesia memiliki sejarah panjang dalam peradabannya, dan sudah sepantasnya para penggiat pendidikan mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menggali dan memahami proses belajar yang sesungguhnya. Proses belajar merupakan bentuk yang sangat penting dan utama untuk dunia pendidikan. Secara sederhananya dengan proses belajar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya agar ia dapat mempertahankan prestasinya dan hasil proses belajar.

Penerapan model pembelajaran langsung belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan hasil belajar yang kurang efektif. Hal ini terlihat dari rendahnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas yakni pada saat guru menjelaskan

materi, hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru dan mencatat informasi yang diterimanya. Siswa terbiasa mendapatkan informasi atau pengetahuan terkait materi pelajaran dari apa yang disampaikan oleh guru tanpa melalui proses menemukan informasi sendiri dan berfikir mandiri, sehingga pemahaman yang diperoleh siswa kurang maksimal. Hal ini terlihat dari data hasil belajar Pelaksanaan Operasi Penanganan dan Pengangkatan Secara Manual yang diperoleh siswa pada ujian tengah (MID) semester ganjil yang menunjukkan masih terdapat 40% siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pelaksanaan Operasi Penanganan dan Pengangkatan Secara Manual yaitu 70, dengan rata-rata nilai hasil belajar yang dicapai siswa sebesar 50,76. Dari berbagai permasalahan di atas, diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan

berbagai aktivitas belajarnya khususnya pada materi Pelaksanaan Operasi Penanganan dan Pengangkatan Secara manual. Salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples. Menurut Yensy (2012:25), model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples merupakan model belajar yang menggunakan con-toh-contoh yang dapat diperoleh dari ka-sus/ gambar yang relevan dengan kom-petensi dasar.

Model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples memungkinkan seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberi dampak yang positif terhadap kualitas interaksi, komunikasi, dan penyelesaian masalah terkait dengan materi yang sedang dipelajari khususnya pada materi pengangkatan secara manual. Selain itu, dalam diri siswa akan terbentuk kemampuan untuk berpikir kritis, sistematis, dan mandiri. Bertolak dari pendapat diatas, peneliti tertarik menggunakan model cooperative learning tipe examples non examples dengan memberikan contoh-contoh materi penanganan secara manual yang disajikan dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar dan video, karena memang banyak contoh-contoh permasalahan lingkungan di kehidupan sehari-hari yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa. Afrisanti Lusita (2011) mengemukakan bahwa model pembelajaran Examples Non Examples adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh yang didapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Membahas tentang hasil belajar, Anni dan Rifa'i (2009:85-95) menjelaskan "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar".

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Murni 1, Jalan Doktor Wahidin No. 33, Penumping, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57141 Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan khususnya di kelas X Teknik Pemesinan SMK Murni 1 Surakarta. Penelitian ini dilak-sanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:1) perencanaan; 2) tindakan; 3) observasi; 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Murni Surakarta Tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif bersama dengan guru kelas. Sumber data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data harus relevan dengan jenis dan sumbe data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Validitas data ini merupakan validitas yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Validasi isi. Validasi isi berkenan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya teks tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur, dalam hal ini hasil belajar siswa pada pembelajaran penanganan dan pengangkatan secara manual. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2.1 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dilakukan saat pembelajaran siklus

I dan siklus II berlangsung. Observasi difokuskan pada proses pembelajaran pelaksanaan operasi penanganan dan pengangkatan secara manual. Hal-hal yang diobservasi meliputi proses atau pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran, proses evaluasi yang meliputi evaluasi proses dan hasil, aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi usaha-usaha yang dilakukan guru dan keterlibatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *examples non examples*.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebelum tindakan antara peneliti dengan guru dan peneliti dengan siswa. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pelaksanaan Operasi Penanganan dan Pengangkatan Secara Manual.

3. Tes

Tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang dites. Adapun tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat sebelum tindakan dan setiap akhir pembelajaran pada setiap siklusnya. Pemberian tes pada setiap akhir siklus bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Jenis tes yang diberikan adalah tes tertulis berupa 20 soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan indikator yang ada.

4. Dokumentasi

Data dapat diperoleh dari sumber data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain. Untuk memperoleh data dari sumber data tersebut dapat digunakan teknik dokumentasi. Dalam teknik dokumentasi yang

diamati bukanlah benda hidup tetapi benda mati, teknik ini memberikan kemudahan apabila ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap, belum berubah.

2.2 Metode Analisis Data

a. Pengumpulan data (data collection)

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi dari berbagai macam sumber yang dikumpulkan menjadi sekumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 4 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Keempat hal tersebut sudah diuraikan sebelumnya pada sub bab sebelumnya.

b. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data diawali dengan pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa kelas X TP dan guru kelas X TP sekaligus observasi kegiatan pembelajaran meningkatkan Pelaksanaan Operasi Penanganan dan Pengangkatan Secara Manual pada siswa. Hal serupa akan dilaksanakan ketika pelaksanaan siklus I dan siklus II, sehingga terkumpul data baik dari sebelum pelaksanaan siklus, siklus I, dan siklus II. Setelah pengumpulan data selesai, Reduksi data dilanjutkan dengan melakukan seleksi, penentuan fokus data, dan penyederhanaan data.

c. Penyajian data (data display)

Data yang sudah diperoleh melalui reduksi data, disajikan dalam bentuk teks naratif bisa juga dalam bentuk table grafik, matrik dan network. Penyajian data dilakukan dalam penelitian ini adalah hasil tes evaluasi Pelaksanaan Operasi Penanganan dan Pengangkatan Secara Manual.

d. Penarikan simpulan (verification)

Pada kegiatan ini penyajian data diperjelas agar dapat dipertanggung jawabkan. Verifikasi data

meliputi pemeriksaan benar tidaknya hasil laporan penelitian. Seluruh hasil analisis data dalam reduksi dan penyajian data dalam reduksi dan penyajian data selanjutnya ditarik kesimpulan. Kesimpulan didapat melalui tahap- tahap, mulai dari kesimpulan sementara, kesimpulan akhir siklus I, kesimpulan akhir siklus II, dan kesimpulan akhir berikutnya. Semua data dalam laporan dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti sebagai jawaban dari hipotesis peneliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu diadakan observasi, wawancara, dan tes. Dari hasil tes awalmenunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 75. Data frekuensi nilai pengangkatan secara manual siswa pada pratindakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai hasil belajar prasiklus Pelaksanaan Penanganan dan Pengangkatan Secara Manual.

Interval	Frekuensi	Persentase
50-55	3	10%
56-60	9	30%
61-65	0	0%
66-70	9	30%
71-75	0	0%
76-80	9	30%
Jumlah	30	100%

Nilai rata-rata = $2040 : 30 = 68$

Ketuntasan klasikal = $9 : 30 \times 100\% = 30\%$

Berdasarkan data tabel 1. di atas menunjukkan bahwa hasil pretest pada 30 siswa X TP1 SMK Murni 1 Surakarta belum mencapai indikator yang diinginkan, terbukti dengan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 68 atau 70% dari jumlah siswa yang tidak tuntas dan 30% siswa yang tuntas. Hal ini masih belum sesuai dengan indikator kinerja penelitian yang diharapkan, yaitu ketuntasan siswa mencapai $\geq 80\%$. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti mencari alternatif pemecahan masalah yang

terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran Pelaksanaan Penanganan dan Pengangkatan secara Manual yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples*.

Data Nilai hasil belajar Pelaksanaan Penanganan dan Pengangkatan Secara Manual siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai hasil belajar siklus I Pelaksanaan Penanganan dan Pengangkatan Secara Manual

Interval	Frekuensi	Persentase
50-57	3	10%
58-64	4	13,33%
65-71	8	26,67%
72-78	0	0%
79-85	14	46,67%
86-90	1	3,33%
Jumlah	30	100%

Nilai rata-rata : 72

Ketuntasan klasikal : 53,33%

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa pada siklus 1 peserta didik yang memperoleh nilai 50-55 ada 3 peserta didik atau 10%. Terdapat 8 peserta didik atau 26,67% yang memperoleh nilai 56-60. Terdapat 11 peserta didik atau 36,66% yang memperoleh nilai 66-70. Terdapat 8 peserta didik atau 26,67% yang memperoleh nilai 76-80. Dari keseluruhan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dapat dikatakan bahwa hasil yang dicapai belum memenuhi target ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya pada materi pengangkatan dan penanganan secara manual. Pada siklus I masih dijumpai kekurangan yang menyebabkan perolehan nilai evaluasi siklus I masih kurang. Hasil Refleksi pada siklus I dan rencana perbaikan pada Siklus II.

Data Nilai hasil belajar Pelaksanaan Penanganan dan Pengangkatan Secara Manual siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai hasil belajar siklus II Pelaksanaan Penanganan dan Pengangkatan Secara Manual

Interval	Frekuensi	Persentase
60-65	2	6,67%
66-70	2	6,67%
71-75	0	0%
76-80	22	73,33%
81-85	0	0%
86-90	4	13,33%
Jumlah	30	100%

Nilai rata-rata : 79,33

Ketuntasan klasikal : 86,67%

Berdasarkan tabel 3, diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik yang memperoleh nilai 60-65 ada 2 peserta didik atau 6,67%. Terdapat 2 peserta didik atau 6,67% yang memperoleh nilai 66-70. Terdapat 22 peserta didik atau 73,33% yang memperoleh nilai 76-80. Terdapat 4 peserta didik atau 13,33% yang memperoleh nilai 86-90.

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II dapat dikatakan bahwa hasil yang dicapai telah memenuhi target ketercapaian pada indikator yang telah ditetapkan sebelumnya pada materi pengangkatan dan penanganan secara manual. Pada pelaksanaan tahap siklus II ini kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan pengamatan, aktifitas siswa serta hasil evaluasi secara umum sudah mengalami peningkatan perbaikan. Pada siklus II telah dapat dicapai ketuntasan klasikal sebesar 86,67%.

Pembahasan

Proses pembelajaran akan berlangsung baik apabila terdapat interaksi edukatif antara pengajar dan siswa maupun siswa dengan siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran harus memilih model

pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar siswa baik dari hasil tes maupun aktivitas belajar siswa.

Sistem pembelajaran menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti menggunakan pembelajaran model *examples non examples* untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas X TP 1 SMK Murni 1 Surakarta pada pembelajaran pelaksanaan penanganan dan pengangkatan secara manual. Model *examples non examples* merupakan suatu pendekatan yang mengharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara siswa yang satu dengan yang lain maupun dengan guru, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Penelitian ini didesain dengan model penelitian tindakan kelas karena bertujuan melaksanakan perbaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* belum dapat berlangsung secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada lembar aktifitas siswa secara keseluruhan hanya mampu mencapai skor sebesar 50% dimana kesiapan siswa dalam menerima pelajaran masih kurang. Ketika peneliti menjelaskan materi pelajaran, banyak siswa yang ramai, tidak memperhatikan guru sehingga kreatifitas berpikir kurang siswa dan belum memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan setelah akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata mencapai 72 dan belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebesar 80% dari keseluruhan siswa mencapai ketuntasan belajar. Dari 30 siswa

sebanyak 16 siswa atau 53,33% sudah mampu mencapai nilai dengan rata-rata di atas ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 75. Sisanya, sebanyak 14 siswa atau 46,67% masih belum memenuhi standar ketuntasan belajar atau memperoleh nilai dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 75. Untuk meningkatkan aktifitas siswa kearah yang positif perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat pada lembar pengamatan aktifitas siswa secara keseluruhan mampu mencapai skor sebesar 80,40% dalam kategori baik, dimana siswa lebih siap dalam menerima pelajaran. Ketika peneliti menjelaskan materi pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Dalam pemberian soal evaluasi, siswa lebih nyaman sehingga dapat dikerjakan dengan semangat. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan setelah akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 79,33 dan telah memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebesar 80% dari keseluruhan siswa. Dari 30 siswa sebanyak 26 siswa atau 86,67% sudah mampu mencapai nilai dengan rata-rata diatas ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 75. Sisanya sebanyak 4 siswa atau 13,33% masih belum memenuhi standar ketuntasan belajar atau memperoleh nilai dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 75.

Dalam pembelajaran ini, peran pengajar sebagai fasilitator dan motivator yang menuntun dan membimbing siswa agar berpikir kritis dan realistis dalam menyelesaikan suatu masalah. Setiap siswa mempunyai pendapat yang berbeda-beda sehingga dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk belajar menghargai pendapat orang lain. Pada proses pembelajaran menggunakan model *examples non examples* khusus pada materi pelaksanaan penanganan dan pengangkatan secara manual

mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahan tersebut antara lain: 1) Kelebihan pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan model *examples non examples*, yaitu: a) Pengajar dapat memberikan pemahaman dan umpan balik membimbing untuk menampilkan kesimpulan dalam pemecahan masalah dan melakukan evaluasi dengan baik, b) Penerapan model *examples non examples* dalam pembelajaran sederhana dan mudah diterima oleh siswa, c) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar sesuai dengan materi yang disajikan. 2) Kelemahan pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan model *examples non examples*, yaitu: a) Kinerja kelompok kurang optimal, ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti jalannya diskusi, b) Dalam mengomentari tanggapan atas penjelasan dari pengajar masih didominasi oleh siswa yang pandai, c) Penyajian gambar yang kurang jelas dalam penyampaian materi menjadi sukar dipahami oleh siswa.

3.1 Gambar



Gambar 1. evaluasi (siswa mengerjakan soal evaluasi)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas siswa dengan penerapan model *examples non examples* dari setiap siklus. Pada siklus I,

aktivitas siswa mencapai 50 % dan untuk siklus II meningkat menjadi kategori baik dengan persentase 91,33%. Hasil pengamatan aktifitas siswa mengalami peningkatan secara konsisten yang diikuti nilai hasil belajar yang juga meningkat.

Nilai ketuntasan siswa pada hasil evaluasi prasiklus mencapai 30% atau dalam kategori kurang dan pada siklus I sudah masuk kategori cukup dengan dengan persentase 53,33%. Hasil evaluasi pada siklus II, nilai ketuntasan siswa meningkat menjadi 86,67%. Jadi hasil belajar mata pelajaran pelaksanaan penanganan dan pengangkatan secara manual pada siswa kelas X TP 1 SMK Murni 1 Surakarta dapat ditingkatkan dengan menerapkan model examples dan non examples.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Kepala Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeristas Sebelas Maret Surakarta.
3. Dinar Susilo W.,S.T.,M.Eng, selaku dosen pembimbing I, yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Indah Widiastuti,S.T.,M.Eng, selaku pembimbing II, yang selalu memberikan pelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah SMK Murni 1 Surakarta, yang telah memberikan kesempatan dan tempat guna pengambilan data dan penelitian.
6. Nono Budiarto, S.Pd., selaku Guru mata pelajaran penanganan dan pengangkatan secara manual, yang telah memberi bimbingan dan bantuan dalam penelitian.
7. Siswa kelas X TP1 SMK Murni 1 Surakarta, yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. (2009). Psikologi Pendidikan. Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta.
- Arifin, Z. (2011). Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah.(2008). Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lusita Afrisanti. (2011). Juru Sukses Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif dan Inovatif, Araska, Yogyakarta.
- Rusman. (2011). Model-Model Pem